

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menyukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia. Pendidikan merupakan usaha untuk membina dan mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua tingkat pendidikan dari tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan disekolah harus mampu mengubah siswa menjadi seseorang yang berpengetahuan dan terampil.

Pendidikan disekolah merupakan tanggungjawab guru. Guru sebagai pendidik yang berhubungan dengan anak didik harus ikut serta memperhatikan dan bertanggungjawab atas kemajuan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu yang dapat dilakukan pendidik adalah memiliki keterampilan mengajar dan menguasai model - model pembelajaran. Hal ini akan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar sehingga tercipta hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa.

Dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia pemerintah sudah banyak berupaya untuk membenahi proses pembelajaran atau proses belajar mengajar yang memenuhi prinsip – prinsip belajar yang efektif. Interaksi dalam

hubungan dan proses belajar mengajar merupakan kontak dan komunikasi antara dua pihak, yakni antara guru (pengajar) dan siswa (peserta didik). Kontak atau komunikasi dimaksud merupakan hubungan yang bersifat edukatif dan diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu. Hubungan tersebut dapat dilakukan oleh guru secara maksimal dan menggunakan berbagai keterampilan dengan maksud menggerakkan aktivitas siswa untuk membangun kemampuan yang dimiliki oleh siswa, dalam pencapaian tujuan yang diharapkan sebagai hasil dari proses belajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dipisahkan satu sama lain. Belajar pada aspek – aspek yang harus dilaksanakan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar bermuara pada aspek – aspek yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua konsep menjadi terpadu dalam suatu rangkaian kegiatan apabila terjadi interaksi guru dan siswa pada proses pengajaran berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses.

Tujuan belajar adalah pembentukan pemahaman nilai, sikap dan keterampilan personal sosial, kognitif dan instrumental. Oleh karena itu, tugas guru dalam melakukan proses belajar mengajar seharusnya dapat menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif, dimana anak dapat belajar dengan baik. Dengan demikian interaksi dapat terjadi dan dikategorikan sebagai proses belajar mengajar.

Namun dalam pelaksanaannya proses belajar mengajar tersebut mengalami kendala atau hambatan. Sebab mengajar itu sendiri merupakan suatu sistem yang kompleks dan integrative dari sejumlah komponen, karena dalam mengajar guru

tidak hanya sekedar memberikan informasi secara lisan kepada siswa. Mengajar dalam arti luas sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengajar sebaik – baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Oleh karena itu tanpa kemampuan dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar, maka hampir dipastikan guru akan banyak menerima penolakan didalam praktik

Disinilah esensi bahwa guru sebagai tenaga pengembang harus mampu menemukan kesejatian personalianya, memiliki kepedulian untuk mengkreasi lingkungan mengelola dalam kelas secara efektif. Dalam peran seperti ini nampak bahwa guru diharapkan dapat menunjukkan dan melakukan hal – hal yang menunjang terjadinya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik atau kinerja guru yang baik.

Guru yang baik tidak akan putus asa, dan menjadikan kritikan sebagai pemicu baginya didalam melakukan perbaikan dan pembenahan diri dimasa yang akan datang. Kritik terhadap peran guru perlu dilakukan, sebab dengan kritikan tersebut guru dapat mengetahui kinerja yang sudah dilakukannya sehingga menjadi bahan renungan bagi guru untuk melakukan perbaikan kedepannya. Mengajar memerlukan keterampilan dan kemampuan serta dipengaruhi oleh komponen – komponen yang dalam pelaksanaanya diperlukan variasi untuk menjadi suatu profil yang unik. Untuk itu mengajar dapat dipandang sebagai perbuatan yang mengandung unsur ilmu, teknologi, seni dan nilai.

Observasi di SMK Swasta Harapan Stabat tahun pembelajaran 2017/2018 pada kelas XI AK diperoleh data yang menunjukkan masih banyak nilai akuntansi siswa yang kurang dari ketuntasan Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan harian

siswa pada semester ganjil siswa kelas XI Ak banyak siswa yang nilainya dibawah standar ketuntasan yang telah ditetapkan disekolah yaitu 70. Dibawah ini dapat dilihat hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak SMK Swasta Harapan Stabat.

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Harian
Kelas XI AK 1 dan XI AK 2

Kelas	Tes	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Yang Mencapai KKM		Siswa Yang Tidak Mencapai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
XI AK 1	UH-1	70	36	20	55,6%	16	44,4%
	UH-2	70	36	11	30,6%	25	69,4%
	UH-3	70	36	10	27,8%	26	72,2%
XI AK 2	UH-1	70	34	18	53%	16	47%
	UH-2	70	34	13	38,2%	21	61,8%
	UH-3	70	34	10	29,4%	24	70,6%

Sumber : Sumber:SMK Swasta Harapan Stabat

Berdasarkan tabel nilai ulangan harian diatas, dapat dikatakan bahwa ketuntasan dari hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai standar kelulusan belajar yaitu 70. Siswa yang mencapai KKM pada kelas XI AK 1 hanya sebesar 38% sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 62%. pada kelas XI AK 2 siswa yang mencapai KKM sebesar 40,2% dan siswa yang tidak mencapai KKM lebih tinggi yaitu sebesar 59,8% Ini berarti banyak siswa yang gagal untuk mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Menurut pengamatan penulis hal ini terjadi karena guru hanya menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas). Bila keadaan ini terus berlanjut maka dikhawatirkan keadaan tersebut dapat

menimbulkan proses belajar mengajar yang vakum atau tidak ada interaksi, membosankan dan tidak menarik perhatian sehingga aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah.

Untuk mengatasi rendahnya masalah tersebut, perlu dilakukan suatu upaya dengan menerapkan suatu model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang sekiranya mampu menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif, agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Berdasarkan masalah tersebut penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media *Hand Out*. Dimana melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* diajarkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan akuntansi, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan dengan maksud untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, yang selanjutnya dibantu dengan penggunaan media *Hand Out* yang memudahkan siswa dalam pemahaman mengenai materi akuntansinya. Berdasarkan hal tersebut, maka diharapkan siswa akan lebih memahami konsep dasar pembelajaran akuntansi serta memberikan hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Menggunakan Media *Hand Out* Terhadap Hasil Belajara Akuntansi Siswa Kelas XI di SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2017/2018** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor apakah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI Ak di SMK Swasta Harapan Stabat ?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI Ak di SMK Swasta Harapan Stabat ?
3. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media *Hand Out* dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI Ak di SMK Swasta Harapan Stabat ?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media *Handout* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode konvensional pada siswa kelas XI Ak di SMK Swasta Harapan Stabat ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan Media *Hand Out* dan Metode Konvensional
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak di SMK Swasta Harapan Stabat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pemberian *Handout* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional dan pemberian *Handout* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2017/2018 ”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pemberian *Handout* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional dan pemberian *Handout* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Harapan Stabat tahun pembelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adaapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik pada masa yang akan datang tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media *Hand Out* dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru akuntansi dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian tang sejenis

